

**KINERJA TUTOR DALAM PEMBELAJARAN DARING
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS
PAKET C DI SPNF SKB KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh.
Tiara Urmila
NIM.17005134

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

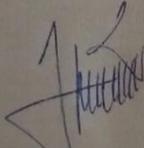
KINERJA TUTOR DALAM PEMBELAJARAN DARING
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS
PAKET C DI SPNF SKB KOTA PARIAMAN

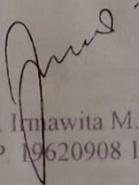
Nama : Tiara Urmila
NIM/TM : 17005134/2017
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 24 Februari 2022

Mengetahui,
~~Ketua~~ Ketua Jurusan
Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,
Pembimbing


Dr. Ismaniar, M.Pd
NIP. 19760623 200501 2 002


Dr. Imawita M.Si
NIP. 19620908 198602 2 001

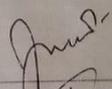
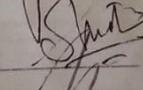
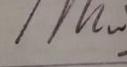
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Kinerja Tutor dalam Pembelajaran Daring pada Mata
Pelajaran Bahasa Inggris Paket C di SPNF SKB Kota
Pariaman
Nama : Tiara Urmila
NIM/ BP : 17005134/ 2017
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 24 Februari 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Irmawita, M.Si.	1. 
2. Anggota	: Dr. Setiawati, M.Si.	2. 
3. Anggota	: Drs. Wisroni, M.Pd.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiara Urmila
NIM/BP : 17005134/2017
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Kinerja Tutor dalam Pembelajaran Daring pada Mata
Pelajaran Bahasa Inggris Paket C di SPNF SKB Kota
Pariaman.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 24 Februari 2022

Penulis



Tiara Urmila
17005134/2017

ABSTRAK

Tiara Urmila. 2022. Kinerja Tutor Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Paket C Di SPNF SKB Kota Pariaman

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya hasil belajar warga belajar walaupun pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran daring. hal ini diduga karena kinerja tutor dalam proses pembelajaran. Penelitian bertujuan untuk (1) mendiskripsikan kinerja tutor dalam menyusun rencana dan program pembelajaran, (2) mendiskripsikan kinerja tutor dalam kemampuan melaksanakan pembelajaran, (3) mendiskripsikan kinerja tutor dalam kemampuan mengadakan hubungan antar individu, dan (4) mendiskripsikan kinerja tutor dalam kemampuan melaksanakan penilaian.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan data sebagaimana adanya. Populasi berjumlah 53 orang dan sampel diambil 80% yakni sebanyak 42 orang dengan teknik sampel yaitu *stratified random sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan kinerja tutor dalam pembelajaran daring pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Paket C tergolong sangat baik, hal ini terlihat dari dalam (1) menyusun rencana dan program pembelajaran, (2) kemampuan melaksanakan pembelajaran, (3) kemampuan mengadakan hubungan antar individu, (4) kemampuan melaksanakan penilaian. Saran agar kinerja tutor dalam proses pembelajaran dapat dipertahankan untuk proses pembelajaran selanjutnya.

Kata Kunci: Kinerja tutor, Hasil belajar, Daring

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kinerja Tutor dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Paket C di SPNF SKB Kota Pariaman”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Alim Harum Pamungkas, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dra. Setiawati, M.Si. selaku Kepala Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah.
5. Ibu Dr. Irmawita, M.Si. selaku dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta dorongan dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

6. Dra. Setiawati, M.Si. dan Drs. Wisroni, M.Pd. selaku dosen Penguji yang telah membantu dan memberikan saran-saran hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
8. Pihak SPNF SKB Kota Pariaman yang telah berpartisipasi dan bersedia untuk membantu dalam penelitian.
9. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis, Alm bapak Martias dan ibu Ratnawati serta keluarga yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta doa sehingga penulis memiliki motivasi tinggi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bimbingan, doa, bantuan dan saran-saran yang telah diberikan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 24 Februari 2022
Penulis

Tiara Urmila

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Pertanyaan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Landasan Teori	12
1. Konsep Pendidikan Nonformal.....	12
2. Satuan Pendidikan Nonformal (SPNF) bagian dari Pendidikan nonformal.....	14
3. Program Kesetaraan Paket C	15

4. Hasil Belajar.....	16
5. Kinerja Tutor.....	20
6. Pembelajaran Daring.....	22
6. Mata Pelajaran Bahasa Inggris.....	23
7. Hubungan antara Kinerja Tutor dalam Pembelajaran Daring Warga Belajar Paket C.....	24
B. Penelitian Relevan.....	27
C. Kerangka Konseptual.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel.....	32
C. Instrument dan Pengembangannya.....	32
D. Jenis dan Sumber Data.....	35
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian.....	38
B. Pembahasan.....	49
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Data Hasil Tugas Warga Belajar Paket C.....	5
Tabel 2. Populasi Penelitian	29
Tabel 3. Sampel Penelitian.....	29
Tabel 4. Uji Validitas Uji Coba Instrument Penelitian	31
Tabel 5. Kinerja Tutor dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Paket C di SPNF SKB Kota Pariaman dalam Kemampuan Menyusun Rencana Dan Program Pembelajaran.....	38
Tabel 6. Kinerja Tutor dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Paket C di SPNF SKB Kota Pariaman dalam Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran.....	40
Tabel 7. Kinerja Tutor dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Paket C di SPNF SKB Kota Pariaman pada Aspek Kemampuan Mengadakan Hubungan antar Pribadi	43
Tabel 8. Kinerja Tutor dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Paket C di SPNF SKB Kota Pariaman pada Aspek Kemampuan Melaksanakan Penilaian	45
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Rekapitulasi Gambaran Kinerja Tutor dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Paket C di SPNF SKB Kota Pariaman	47

DAFTAR GAMBAR

Hal

Gambar 1. Kinerja Tutor dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Paket C di SPNF SKB Kota Pariaman dalam Kemampuan Menyusun Rencana Dan Program Pembelajaran	39
Gambar 2. Kinerja Tutor dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Paket C di SPNF SKB Kota Pariaman dalam Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran	42
Gambar 3. Kinerja Tutor dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Paket C di SPNF SKB Kota Pariaman dalam Kemampuan Mengadakan Hubungan antar Pribadi.....	44
Gambar 4. Kinerja Tutor dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Paket C di SPNF SKB Kota Pariaman dalam Kemampuan Melaksanakan Penilaian.....	47
Gambar 5. Distribusi Frekuensi Rekapitulasi Gambaran Kinerja Tutor dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Paket C di SPNF SKB Kota Pariaman	48

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Kisi-kisi Penelitian	64
Lampiran 2. Rekapitulasi Uji Coba Penelitian	69
Lampiran 3. Reabilitas Uji Coba Penelitian	70
Lampiran 4. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian.....	72
Lampiran 5. Reabilitas Data Hasil Penelitian.....	74
Lampiran 6. Frekuensi Data Hasil Penelitian.....	76
Lampiran 7. Tabel Harga Kritik dari r Tabel	81
Lampiran 8. Data Hasil Belajar Warga Belajar Paket C.....	82
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian	90
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian Fakultas	91
Lampiran 11. Surat Rekomendasi Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kota Pariaman	92
Lampiran 12. Surat Balasan dari Lembaga	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nonformal merupakan salah satu jenis pendidikan yang melaksanakan beragam program pendidikan secara terstruktur dan biasanya tanpa jenjang tertentu. Beragam program yang dilaksanakan pendidikan nonformal memberikan manfaat dan peranan yang sangatlah penting bagi masyarakat sebagai upaya bagi masyarakat untuk mendapatkan, memenuhi, menambah dan melengkapi pendidikan untuk menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan nonformal hadir sebagai pemberi solusi bagi masyarakat dalam mengatasi permasalahan-permasalahan dalam bidang pendidikan, terutama bagi masyarakat yang dalam pendidikan formal tidak terlayani.

Irmawita (2015), mengatakan pendidikan kesetaraan yaitu salah satu program pendidikan nonformal yang program pendidikannya berupa program Paket A, Paket B, dan Paket C. masing-masing program tersebut setara dengan SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang bertujuan untuk melayani warga belajar yang kurang mampu dan belum beruntung, belum pernah sekolah atau putus sekolah tetapi berkeinginan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan untuk mensejahterakan kehidupannya.

Satuan Pendidikan Nonformal (SPNF) adalah pusat informasi kegiatan serta tempat pembelajaran pendidikan nonformal. Suhaenah (2016), mengatakan Satuan Pendidikan Nonformal (SPNF) adalah suatu tempat untuk masyarakat mendapatkan berbagai macam ilmu, sehingga masyarakat dapat meningkatkan

kualitas hidupnya. Bartin (2018), mengatakan satuan pendidikan nonformal (SPNF) adalah salah satu tempat yang memberikan pengabdian kepada masyarakat untuk mengenyam pendidikan.

Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) merupakan wadah pembelajaran yang memungkinkan masyarakat mendapatkan berbagai macam kebutuhan sehingga masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidupnya melalui jalur pendidikan nonformal dan SPNF dengan binaan kabupaten/kota departemen pendidikan.

SPNF SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Kota Pariaman yang berkedudukan di Kota Pariaman, yang beralamatkan JLN. M. Yamin No.9 Kel Lohong Kota Pariaman Kec. Pariaman Tengah. SPNF Satuan Pendidikan Nonformal didirikan pada tahun 2011. SPNF Satuan Pendidikan Nonformal berakreditasi B. SPNF di kepala oleh Zulhema, S.Pd. SPNF memiliki 4 program yaitu Paud, Paket A, B, C dan Life skill. Untuk saat ini program life skill dihentikan sementara. Program life skill tahun 2019 memiliki satu program yaitu program desain grafis sedangkan untuk tahun 2020 tidak adanya program. Jumlah warga belajar paket C keseluruhannya 53 orang.

Mengingat keadaan saat ini, seluruh dunia sedang menghadapi sebuah wabah penyakit yang bernama Corona Virus Disease 2019 (covid-19). Covid-19 yaitu bagian dari jenis virus yang mampu memberikan penyakit kepada manusia dan hewan. Salah satu gejala yang menyerang pada manusia seperti Infeksi saluran pernapasan mulai dari pilek hingga penyakit yang lebih serius.

Penyebaran virus ini sangatlah cepat mengakibatkan banyaknya pekerjaan, mall, tempat ibadah, sekolah, dan tempat lainnya harus dilakukan ditutup sementara.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyikapi permasalahan tersebut dengan mengeluarkan serangkaian kebijakan sehubungan perkembangan penyebaran covid-19, salah satunya yaitu surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang kebijakan pelaksanaan pendidikan dimasa darurat penyebaran covid-19. Sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah mengakibatkan pembelajaran dilakukan dirumah atau pembelajaran daring dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.

E-learning adalah program e-learning yang ditujukan untuk menjangkau khalayak yang besar dan luas. Pembelajaran online dapat dilakukan kapan saja dan dilakukan secara gratis atau berbayar.

Dalam proses pembelajaran secara daring di SPNF SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Kota Pariaman, pembelajaran yang dilakukan dengan diberikan tugas melalui WhatsApp kepada warga belajar. WhatsApp berasal dari kata frasa yaitu "*what's up*" merupakan kata sapaan dalam menayakan kabar seseorang. Anwar and Riadi (2017), mengatakan WhatsApp adalah aplikasi chatting yang berguna untuk mengirim pesan berupa suara, teks, video, dan bahkan lokasi kepada orang lain dengan menggunakan smartphone.

Keberhasilan program pendidikan paket C khususnya yang terjadi dimasyarakat, tidak hanya dipengaruhi saja oleh program dan warga belajarnya tapi juga dipengaruhi pula oleh kinerja tutor sebagai pendidik nonformal dalam menjalankan tugasnya. Bernardin & Russel (2010), mengatakan bahwa kinerja

merupakan hasil yang diperoleh berdasarkan tugas/fungsi tertentu dalam periode tertentu. Dengan demikian, kinerja dapat diartikan sebagai suatu hasil dalam usaha seseorang tutor yang dicapai dengan adanya kemampuan dan perbuatan dalam situasi tertentu.

Keberadaan tutor ini memiliki dampak besar pada proses belajar dan hasil belajar warga belajar. Perubahan belajar warga belajar secara aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik dinilai berhasil. Hasil belajar yang paling terlihat atau hasil belajar kognitif, dapat dibaca dari nilai-nilai yang diterima oleh warga belajar dalam jangka waktu tertentu. Sanjaya (2016), menyebutkan tutor telah menemukan kinerjanya sebagai guru, mereka perlu menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Salah satu cirinya adalah mendorong warga belajar untuk mempelajari berbagai metode pembelajaran (*learning learning methods*).

Keberhasilan tutor dalam meningkatkan hasil belajar warga belajar paket C dipengaruhi beberapa hal diantaranya: 1) Penjelasan yang diberikan oleh tutor mudah dipahami, 2) minat belajar warga belajar paket C terhadap pembelajaran Bahasa Inggris lumayan tinggi, 3) tugas yang diberikan oleh tutor mudah untuk dimengerti dan dikerjakan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada tanggal 19 Oktober 2021, hasil dari data tersebut banyak warga belajar yang bersemangat dalam mengerjakan tugas terbukti dengan nilai-nilai warga belajar yang terus meningkat. Pada tanggal 1 Desember 2021 peneliti juga mendapatkan hal yang sama dengan penelitian sebelumnya. Berikut Data hasil tugas warga belajar Paket C yang ttuntas dari tahun 2020 sampai tahun 2021.

Tabel 1. Data Hasil Tugas Warga Belajar Paket C yang di atas KKM dari tahun 2020 sampai Tahun 2021

Kelas	Tahun			
	Jumlah WB	2020	Jumlah WB	2021
X	15 orang	14 orang	23 orang	Tuntas semua
XI	15 orang	9 orang	15 orang	Tuntas semua
XII	25 orang	11 orang	15 orang	Tuntas semua

Sumber: SPNF SKB Kota Pariaman

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2020 terdapat beberapa warga belajar paket C yang hasil tugasnya berada di atas KKM sedangkan pada tahun 2021 nilai tugas warga belajar paket C mengalami peningkatan. Artinya kinerja tutor yang dilaksanakan dengan baik dalam meningkatkan hasil tugas warga belajar.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 2 Desember 2021 dengan ibu Dona Diyen Putri, S.Pd. merupakan tutor bahasa Inggris di SPNF SKB Kota Pariaman, menjelaskan warga belajar paket C bersemangat dalam mengerjakan tugas terbukti dengan warga belajar mengumpulkan tugas tepat waktu dan apabila mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, maka warga belajar tersebut akan menanyakan langsung kepada tutor.

Tutor yang menyenangkan dan mampu merangsang warga belajar dalam proses pembelajaran, mampu menjelaskan suatu materi, penjelasan tersebut mudah untuk dimengerti oleh warga belajar dapat meningkatkan hasil belajar warga belajar. Terlihat jelas bahwa semua warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran paket C saat diberikan tugas oleh tutor, warga belajar bersemangat dan berminat untuk mengerjakan terbukti dengan pengumpulan tugas tepat waktu

dan dikerjakan dengan baik, terbukti dengan nilai tugas warga belajar selalu berada diatas KKM.

Kinerja tutor memerlukan suatu sistem manajemen kinerja yang dirancang untuk menghubungkan tujuan institusional (lembaga) dengan tujuan dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman bersama mengenai apa yang harus dicapai dan bagaimana mengatur orang dengan cara yang tepat untuk mencapai suatu tujuan. Kinerja dapat juga disamakan dengan efektivitas, daya guna, atau produktivitas, oleh karena merupakan ukuran upaya yang dilakukan untuk meraih hasil yang diperoleh, yaitu dengan membandingkan hasil yang dicapai (prestasi) terhadap besarnya upaya yang telah diberikan untuk itu. Sedarmayanti (2004) mengatakan kinerja adalah hasil dari fungsi suatu pekerjaan atau kegiatan tertentu selama periode tertentu.

Dari beberapa penjelasan diatas, kinerja tutor dapat dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan hasil belajar warga belajar itu sendiri. Kinerja tutor dalam mengelola pembelajaran akan dapat meningkatkan hasil belajar yang memuaskan. Tanpa adanya campur tangan dari tutor, warga belajar tidak akan bisa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas secara tuntas dalam sebuah penelitian tentang kinerja tutor dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Inggris paket C di SPNF SKB Kota Pariaman.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian pada latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Minat warga belajar pada pembelajaran Bahasa Inggris termasuk tinggi.
2. Adanya dukungan orang tua warga belajar terhadap proses pembelajaran
3. Kinerja tutor yang meningkat dalam pembelajaran daring pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris.
4. Jam masuk pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Inggris tidak bentrok dengan jam kerja warga belajar.
5. Sarana dan prasarana yang memadai.
6. Tutor yang selalu tepat waktu saat proses pembelajaran daring dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris.
7. Interaksi sesama warga belajar bagus.

C. Pembatasan Masalah

Didasarkan identifikasi masalah diatas, maka untuk lebih memfokuskan penelitian ini peneliti membatasi pada kinerja tutor dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Inggris paket C di SPNF SKB Kota Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Didasarkan pembatasan masalah maka rumusan masalah penelitian ini yakni bagaimana kinerja tutor dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Inggris paket C di SPNF SKB Kota Pariaman.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendiskripsikan:

1. Mendiskripsikan kinerja tutor dalam kemampuan menyusun rencana dan program pembelajaran.
2. Mendiskripsikan kinerja tutor dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Mendiskripsikan kinerja tutor dalam kemampuan mengadakan hubungan antar individu.
4. Mendiskripsikan kinerja tutor dalam kemampuan melaksanakan penilaian.

F. Pertanyaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendiskripsikan:

1. Bagaimanakah gambaran kinerja tutor dalam kemampuan menyusun rencana dan program pembelajaran?
2. Bagaimanakah gambaran kinerja tutor dalam kemampuan melaksanakan pembelajaran?
3. Bagaimanakah gambaran kinerja tutor dalam kemampuan mengadakan hubungan antar individu?
4. Bagaimanakah gambaran kinerja tutor dalam kemampuan melaksanakan penilaian?

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah, mengembangkan pengetahuan dan wawasan dalam ilmu pengetahuan pendidikan nonformal khususnya mengenai program Paket C dan pengembangan metode program PLS.

2. Secara Praktis

- a. Bagi tutor agar dapat mempertahankan model pengajaran dalam proses pembelajaran pada kegiatan pembelajaran selanjutnya.
- b. Bagi lembaga SPNF SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Kota Pariaman khususnya paket C, saran perbaikan pembelajaran yang terus maju dalam mengembangkan dan terus meningkatkan kualitas dari lembaga yang bersangkutan.

H. Definisi Operasional

1. Kinerja Tutor

Tutor adalah guru Satuan Pendidikan Nonformal (PNF), meliputi: dalam program pendidikan yang setara, homeschooling dan PAUD pada umumnya memiliki tugas yang sama dengan guru. Artinya, memberikan informasi ilmiah dan membimbing warga belajar. Tidak ada perbedaan kinerja tugas seorang guru dan seorang tutor hanya dari segi nama atau istilah.

Menurut Supardi (2013), kinerja tutor melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang di tunjukkan oleh indikator-indikator sebagai berikut: (a) kemampuan menyusun rencana dan program pembelajaran, (b) kemampuan melaksanakan pembelajaran, (c) kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi, (d) kemampuan melaksanakan penilaian. Yang dimaksud dengan kinerja tutor selama pembelajaran daring yang meliputi: (a) menyusun rencana dan program pembelajaran, (b) melaksanakan pembelajaran, (c) kemampuan mengadakan hubungan antar individu, dan (d) kemampuan melaksanakan penilaian.

a. Kemampuan menyusun rencana dan program pembelajaran

Sebagai tenaga pengajar, menyampaikan materi pelajaran merupakan tugas utama yang harus dilakukan oleh tutor. Penyusunan rencana pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam tahap persiapan pengajaran. Rencana pembelajaran ini bukan sekedar rencana yang bisa dianggap sebagai formalitas belaka. Hal ini adalah sesuatu yang sangat penting karena terkait dengan keseluruhan materi yang akan disampaikan oleh seorang tutor selama satu tahun. Rencana ini tak lain merupakan suatu silabus yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam mengajar.

b. Kemampuan melaksanakan pembelajaran

Selain dapat menyusun rencana dan program pembelajaran, komponen yang tidak kalah penting yaitu melaksanakan pembelajaran. Kemampuan mengajar harus dimiliki oleh semua tutor sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berpikir, dalam segala situasi, dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama sehingga dalam proses pengajaran lebih efektif.

c. Kemampuan mengadakan hubungan antar individu

Hubungan antar pr adalah proses hubungan yang berlangsung antara 2 orang atau lebih secara tatap muka. Hubungan antar pribadi ini menuntut berhubungan komunikasi dengan orang lain. Komunikasi yang efektif yaitu ditandai dengan hubungan antar pribadi yang baik. tutor yang memiliki kinerja yang bagus mereka biasanya didukung oleh sikap fleksibel kearah tata hubungan antar pribadi dengan warga belajarnya. Peran tutor sangat penting dalam

hubungan antar pribadi didalam kelas. Tutor wajib memotivasi warga belajar dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga hasil belajar sesuai dengan yang diinginkan dan juga minat warga belajar dalam belajar dapat ditingkatkan. Tutor dapat memotivasi minat belajar warga belajar dengan mengadakan komunikasi dan interaksi yang lebih akrab kepada warga belajar selaku anak didiknya baik pada saat penyampaian materi di dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran.

d. Kemampuan melaksanakan penilaian

Mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan tutor dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Penilaian merupakan komponen yang penting dalam suatu sistem pendidikan. Penilaian hasil belajar merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran, bahkan merupakan hal yang vital dalam sistem pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan nonformal. Dengan adanya hasil penilaian akan dapat diketahui kemajuan dan perkembangan pendidikan dari waktu ke waktu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Konsep Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal ditujukan demi mengembangkan kemampuan peserta didik. Dengan demikian diharapkan potensi yang dimiliki oleh setiap warga belajar dapat dikembangkan dan menjadi sumber keuntungan bagi masing-masing mereka. Menurut Sutarto (2017), “Pendidikan nonformal adalah jenis pendidikan yang tidak dikaitkan dengan kelas, terstruktur dan berkelanjutan, hingga pendidikan tinggi”. Pendidikan nonformal menyediakan program pendidikan yang mampu memberikan pengembangan bagi warga belajar di bidang keterampilan dan kompetensi sosial, agama dan budaya. Melalui program pendidikan ini, diharapkan warga dapat memperluas wawasan berpikir dan meningkatkan kualitas hidup dengan menerapkan dasar-dasar belajar sepanjang hayat.

Pendidikan nonformal merupakan salah satu jenis pendidikan yang melaksanakan beragam program pendidikan secara terstruktur dan biasanya tanpa jenjang tertentu. Beragam program yang dilaksanakan pendidikan nonformal memberikan manfaat dan peranan yang sangatlah penting bagi masyarakat sebagai upaya bagi masyarakat untuk mendapatkan, memenuhi, menambah dan melengkapi pendidikan untuk menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan nonformal hadir sebagai pemberi solusi bagi masyarakat dalam mengatasi

permasalahan-permasalahan dalam bidang pendidikan, terutama bagi masyarakat yang dalam pendidikan formal tidak terlayani.

Dalam sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nonformal bertujuan memenuhi kebutuhan masyarakat yang tidak mendapatkan pendidikan di jalur pendidikan formal, sehingga dengan demikian dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Mengembangkan keterampilan sikap dan nilai-nilai budaya, terutama pengetahuan dan teknologi yang tinggi serta mempunyai nilai-nilai agama yang tinggi. Pendidikan merupakan program pendidikan yang bersifat kejuruan, mempersiapkan warga belajar memperoleh suatu keterampilan sebelum memasuki lapangan pekerjaan. Dapat juga diartikan sebagai kegiatan pendidikan tambahan bagi mereka yang telah bekerja untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan nonformal juga tidak lepas dari perencanaan terhadap jalannya program demi terciptanya pendidikan yang bermutu.

Menurut Irmawita (2015), mengatakan pendidikan nonformal dapat diselenggarakan dalam dua bentuk yakni: (1) Pendidikan nonformal diselenggarakan dalam bentuk organisasi seperti lembaga pelatihan, lembaga kursus, lembaga SPNF, lembaga PKBM, dan lembaga nonformal pemerintah.

(2) dilaksanakan pendidikan nonformal seperti kesetaraan, pendidikan kecakapan hidup, taman bacaan masyarakat, dan unit program lainnya.

Sudjana (2015), mengatakan bahwasanya perencanaan pendidikan nonformal memiliki ciri-ciri berikut:

- a. Perencanaan adalah cara mengambil keputusan secara rasional dalam memilih dan mendefinisikan tindakan dalam meraih suatu tujuan.

- b. Tujuan perencanaan itu sendiri yaitu untuk berpindah dari masa saat ini ke masa depan sebagaimana seharusnya dalam meraih tujuan.
- c. Perencanaan memerlukan bantuan orang lain untuk mengidentifikasi dan menemukan solusi permasalahan yang diinginkan.
- d. Perencanaan memberikan panduan tentang kapan dan bagaimana tindakan akan ditentukan dan siapa yang akan berpartisipasi dalam tindakan ataupun kegiatan tersebut.
- e. Perencanaan terdiri dari memperkirakan semua kegiatan yang akan diadopsi atau dilakukan.
- f. Perencanaan adalah tentang memprioritaskan dan mengurutkan tindakan yang akan diambil.
- g. Perencanaan sebagai titik tolak dan arah suatu organisasi, motivasi, pengawasan, evaluasi dan pengembangan kegiatan.

2. SPNF SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Kota Pariaman bagian dari Pendidikan Nonformal

Sesuai Pasal 1 Kemendikbud yang diterbitkan pada nomor 4 tahun 2016 tentang pengalihan fungsi SKB didaktik kepada satuan pendidikan nonformal yang sejenis seperti kelompok layanan pendidikan yang melaksanakan beragam program nonformal.

Sudadio, dkk (2016), mengatakan Satuan Pendidikan Nonformal (SPNF) adalah sebuah wadah untuk masyarakat mendapatkan berbagai macam ilmu, sehingga masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Bentuk pendidikan nonformal yang diselenggarakan di SPNF berupa pendidikan kecakapan hidup, pendidikan pemuda, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan anak usia

dini, pendidikan vokasi, literasi, pendidikan keterampilan, pendidikan kesetaraan dan pendidikan lainnya yang bermanfaat bagi pengembangan kemampuan warga belajar.

Tersedianya pengelolaan atau penyelenggaraan, tutor yang berkualitas, dan tempat kegiatan yang mudah dijangkau merupakan pemicu pendukung bagi masyarakat untuk bergabung ke SPNF. Peraturan Dirjen PAUD dan DIKMAS no. 14 Tahun 2018 fungsi SPNF Satuan Pendidikan Nonformal sebagai berikut:

- a. Menciptakan dan mengembangkan pengetahuan dan kemauan belajar di masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang mencintai belajar.
- b. Memberikan motivasi dan bimbingan kepada masyarakat supaya masyarakat mau menjadi pendidik dalam melaksanakan prinsip saling belajar.
- c. Ini menyediakan layanan informasi untuk pendidikan nonformal, kegiatan olahraga dan pemuda.
- d. Menyiapkan dan membeli alat belajar dengan muatan lokal.
- e. Penyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi penanggung jawab pendidikan nonformal.
- f. Mengurus pekerjaan administrasi sanggar.

3. Program Kesetaraan Paket C

Kesetaraan merupakan program pelayanan pendidikan dengan cara informal bagi lulusan awal di tingkat SMA/SMK/MA. Menurut Kianti (2013), menjelaskan kegiatan Paket C memegang peran penting pada hasil lulusan dengan pengetahuan, keterampilan serta sifat yang baik.

Target dari program kesetaraan paket C merupakan lulusan SMP/MTS dan paket B, serta perorangan mereka pernah ikut serta pelatihan formal di SMA tetapi sudah tidak lagi ikut serta pada jenjang masa sekolah. Menurut Komar (2006), pada program kejar paket melakukan pengenalan dengan langkah sebagai berikut :

- a. Melakukan belajar mandiri atau belajar sendiri sesuai dengan pengalaman yang mereka dapatkan, dengan itu mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik.
- b. Saling memberi ilmu pengetahuan serta saling belajar bagi warga belajar yang belum mengetahui sama sekali dan sudah mengetahui.
- c. Belajar dengan tutor agar mendapatkan ilmu pengetahuan serta keterampilan.
- d. Pada ilmu pengetahuan juga keterampilan pada bimbingan belajar atau kursus.
- e. Mempraktikkan keterampilan, pengetahuan, dan keterampilan yang ada.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Purwanto (2014), adalah peralihan tingkah laku warga belajar sebagai hasil dari proses belajar. Peralihan tingkah laku karena tercapainya penguasaan berbagai materi yang diberikan dalam proses pendidikan dan pembelajaran . Sudjana dalam Sudjana (2016), juga menyatakan bahwa hasil belajar yakni perubahan perilaku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikologis yang dimiliki warga belajar setelah menerima suatu pengalaman belajar. Slameto (2013), juga menyatakan hasil belajar adalah terjadinya peralihan perilaku individu dari pengetahuan dan sikap yang bisa diukur dan diamati.

Berdasarkan pendapat diatas, disimpulkan hasil belajar yakni perubahan perilaku pada diri seseorang yang terjadi akibat proses pembelajaran itu baik dari segi pengetahuan maupun sikap yang dapat diamati atau diukur.

a. Indikator-Indikator Hasil Belajar

Menurut Gagney dalam Purwanto (2014), hasil belajar dikategorikan menjadi lima kategori, yaitu:

- a) Informasi verbal (informasi bahasa). Informasi verbal yakni kemampuan warga belajar untuk menghasilkan tanggapan spesifik terhadap rangsangan yang relatif spesifik. Warga belajar diharapkan mampu menyimpan beragam informasi dalam sistem memori mereka.
- b) Strategi Kognitif (Cognitive Strategies). Yakni mengacu kepada keahlian untuk mengontrol proses internal yang digunakan individu untuk memodifikasi dan memilih cara untuk fokus, belajar, berpikir dan mengingatnya.
- c) Kemampuan intelektual (intellectual ability) yakni kemampuan warga belajar untuk melakukan aktivitas kognitif khusus dan unik. Keunikan disini berarti warga belajar diharuskan bisa memecahkan masalah dengan menerapkan informasi yang sebelumnya belum pernah diajarkan sama sekali.
- d) Sikap ini tertuju kepada kecondongan membuat pilihan ataupun memutuskan untuk bertindak dalam situasi tertentu.
- e) Kemampuan motorik yang mengacu kepada keahlian untuk melakukan tindakan ataupun gerakan terorganisir yang menghasilkan ketepatan, kecepatan, kelancaran dan kekuatan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2013), mengatakan beberapa indikator yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yakni:

1. Faktor internal yaitu bersumber dari warga belajar, faktor internal yakni:

a) Faktor fisik, meliputi:

1) Kemampuan fisik

2) Disabilitas

b) Faktor psikologis, meliputi:

1) Kecerdasan

2) Ketertarikan

3) Minat

4) Kemampuan

c) Faktor keadaan

2. Faktor Eksternal, yang termasuk ke dalam faktor ini adalah:

a) Faktor Keluarga

Warga belajar akan dipengaruhi oleh keluarga melalui cara orang tua membesarkannya, hubungan antar anggota keluarga, suasana keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor Lembaga

Faktor lembaga yang memberikan pengaruh pembelajaran meliputi teknik pengajaran, kurikulum, hubungan tutor antar warga belajar, hubungan sesama warga belajar, disiplin dan jam masuk, standar kelas, kondisi ruang kelas, teknik pengajaran, dan pekerjaan rumah.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat memiliki dampak yang sangat besar terhadap belajar warga belajar karena keberadaan warga belajar dalam masyarakat. Misalnya kegiatan warga belajar di masyarakat, bergaul dengan teman, dan bentuk-bentuk kehidupan sosial.

5. Kinerja Tutor

Menurut Prabundu (2005), kinerja adalah hasil dari fungsi pekerjaan atau kegiatan seorang atau kelompok dalam satu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu. Kinerja tutor adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh tutor dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Ondi Saondi dan Aris Suherman, 2012). Menurut Sagala (2013), kinerja tutor adalah perilaku nyata yang ditampilkan oleh tutor sebagai prestasi kerja berdasarkan standar yang ditetapkan dan disesuaikan dengan perannya dilembaga.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja tutor adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh tutor dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.

a. Indikator-Indikator kinerja Tutor

Menurut Supardi (2013) kinerja tutor melaksanakan tugas tugas pembelajaran yang di tunjukkan oleh indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menyusun rencana dan program pembelajaran

Sebagai tenaga pengajar, menyampaikan materi pelajaran merupakan tugas utama yang harus dilakukan oleh tutor. Penyusunan rencana pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam tahap persiapan pengajaran. Rencana pembelajaran ini bukan sekedar rencana yang bisa dianggap sebagai formalitas belaka. Hal ini adalah sesuatu yang sangat penting karena terkait dengan keseluruhan materi yang akan disampaikan oleh seorang tutor selama satu tahun. Rencana ini tak lain merupakan suatu silabus yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam mengajar.

Namun, pelaksanaan rencana dan program pembelajaran ini terkadang banyak menghadapi kendala. Misalnya dalam melaksanakan silabus dijumpai swarga belajar kurang bergairah untuk mengikuti program pembelajaran, warga belajar acuh tak acuh dalam mengikuti program pembelajaran atau bersikap negative ketika proses pembelajaran berlangsung, bahkan ketika ujian dilaksanakan banyak warga belajar yang belum mencapai ketuntasan minimal (KKM) lembaga.

2) Kemampuan melaksanakan pembelajaran

Selain dapat menyusun rencana dan program pembelajaran, komponen yang tidak kalah penting yaitu melaksanakan pembelajaran. Kemampuan mengajar harus dimiliki oleh semua tutor sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berpikir, dalam segala situasi, dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama sehingga dalam proses pengajaran lebih efektif.

3) Kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi

Hubungan antar pribadi adalah proses hubungan yang berlangsung antara 2 orang atau lebih secara tatap muka. Hubungan antar pribadi ini menuntut berhubungan komunikasi dengan orang lain. Komunikasi yang efektif yaitu ditandai dengan hubungan antar pribadi yang baik.

4) Kemampuan melaksanakan penilaian

Mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Penilaian merupakan komponen yang penting dalam suatu sistem pendidikan. Penilaian hasil belajar merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran, bahkan merupakan hal yang vital dalam sistem pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan nonformal. Dengan adanya hasil penilaian akan dapat diketahui kemajuan dan perkembangan pendidikan dari waktu ke waktu.

5) Kemampuan melaksanakan program pengayaan

Secara umum pengayaan dapat diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum dan tidak semua warga belajar dapat melakukannya. Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian.

Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar, dan terhadap tugas-tugas, hasil tes, dan ulangan dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar setiap warga belajar.

6) Kemampuan melaksanakan program remedial

Remedial merupakan suatu bantuan untuk mengatasi kesulitan belajar. Tujuan tutor melaksanakan kegiatan remedial adalah membantu warga belajar

yang mengalami kesulitan menguasai kompetensi yang telah ditentukan agar mencapai hasil belajar yang lebih baik.

b. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Tutor

Menurut Ondi Soandi (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja tutor adalah sebagai berikut:

- 1) Kepribadian dan dedikasi
- 2) Pengembangan profesi
- 3) Kemampuan mengajar,
- 4) Komunikasi
- 5) Kedisiplinan
- 6) Iklim organisasi.

6. Pembelajaran Daring

Secara sederhana pembelajaran daring sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online. Istilah lain yang umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman (2016), pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

a. Manfaat Pembelajaran Daring

Adapun manfaat dari pembelajaran daring menurut Mastuti (2020) sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur

- 2) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja
- 3) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas
- 4) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.

7. **Mata Pelajaran Bahasa Inggris**

Menurut Slameto (2013), Belajar adalah suatu unsur gabungan yang terdiri dari orang, bahan, fasilitas, peralatan dan proses interaksi untuk mencapai target dari pembelajaran. Dalam melakukan pembelajaran pasti akan terjadi interaksi antar warga belajar dengan lingkungan. Dengan kata lain, kegiatan pembelajaran tidak terjadi antar tutor dan warga belajar, tetapi juga dengan sumber lainnya.

Bahasa adalah sarana yang dapat digunakan oleh manusia yang dapat diucapkan dengan menggunakan kosa kata bahasa. Bahasa memiliki peran penting dalam kegiatan sehari-hari manusia. Bahasa seseorang bisa terlihat dari kapasitas dan kualitas kosa-kata yang dimilikinya.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahasa merupakan wahana komunikasi yang dapat dipergunakan oleh manusia menyampaikan pesan antar pengirim dan penerima.

Menurut Suyanto (2015), menyatakan terdapat empat hal kemampuan dasar yang perlu dimiliki warga belajar, yakni:

1. Listening (Menyimak)

Mendengarkan merupakan keterampilan yang masih terabaikan dikarenakan kekurangan bahan ajar lainnya yakni berupa kaset audio ataupun media lainnya yang dipertukarkan untuk mendukung tugas guru menyimak pelajaran yang digunakan.

2. Speaking (Berbicara)

Kegiatan belajar tujuan utamanya ialah berani untuk berbicara, berani mengemukakan pesan ataupun perasaan pada orang lain dengan suatu bahasa.

3. Writing (Menulis)

Menulis seringkali dirasa sebagai keterampilan yang sulit ketimbang dengan keterampilan bahasa lainnya. Ketika pembelajar menggunakan bahasa kedua secara verbal, penutur asli bisa memahami dan menerima pengucapan yang tidak sempurna. Namun, ketika pembelajar menggunakan bahasa kedua dalam menulis, menjadi lebih sulit bagi penutur asli yang membacanya untuk menentukan teks yang mengandung banyak kesalahan tata bahasa ataupun ejaan.

4. Reading (Membaca)

Membaca adalah kegiatan yang sangat kompleks dikarenakan tergantung pada kemampuan bahasa pelajar dan tingkat penawarannya.

Pelajaran bahasa Inggris di SPNF SKB Kota Pariaman dilaksanakan selama 1 kali 15 hari, diantara hari sabtu. Tiap kelas mendapatkan pelajaran bahasa inggris sebanyak 1 kali 15 hari. Pelajaran yang dilakukan diberikan modul kepada warga belajar beserta tugas.

8. Hubungan Kinerja Tutor dengan Pembelajaran Daring Warga Belajar Paket C

Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Ondi Saondi dan Aris Suherman, 2012). Menurut Sagala (2013), kinerja tutor adalah perilaku nyata yang ditampilkan oleh tutor sebagai prestasi kerja berdasarkan standar yang ditetapkan dan disesuaikan dengan perannya dilembaga.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja tutor adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh tutor dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.

a. Indikator-Indikator kinerja Tutor

Menurut Supardi (2013) kinerja tutor melaksanakan tugas tugas pembelajaran yang di tunjukkan oleh indikator-indikator sebagai berikut:

1) Kemampuan menyusun rencana dan program pembelajaran

Sebagai tenaga pengajar, menyampaikan materi pelajaran merupakan tugas utama yang harus dilakukan oleh tutor. Penyusunan rencana pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam tahap persiapan pengajaran. Rencana pembelajaran ini bukan sekedar rencana yang bisa dianggap sebagai formalitas belaka. Hal ini adalah sesuatu yang sangat penting karena terkait dengan keseluruhan materi yang akan disampaikan oleh seorang tutor selama satu tahun. Rencana ini tak lain merupakan suatu silabus yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam mengajar.

Namun, pelaksanaan rencana dan program pembelajaran ini terkadang banyak menghadapi kendala. Misalnya dalam melaksanakan silabus dijumpai warga belajar kurang bergairah untuk mengikuti program pembelajaran, warga belajar acuh tak acuh dalam mengikuti program pembelajaran atau bersikap negative ketika proses pembelajaran berlangsung, bahkan ketika ujian dilaksanakan banyak warga belajar yang belum mencapai ketuntasan minimal (KKM) lembaga.

2) Kemampuan melaksanakan pembelajaran

Selain dapat menyusun rencana dan program pembelajaran, komponen yang tidak kalah penting yaitu melaksanakan pembelajaran. Kemampuan mengajar harus dimiliki oleh semua tutor sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berpikir, dalam segala situasi, dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama sehingga dalam proses pengajaran lebih efektif.

3) Kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi

Hubungan antar pribadi adalah proses hubungan yang berlangsung antara 2 orang atau lebih secara tatap muka. Hubungan antar pribadi ini menuntut berhubungan komunikasi dengan orang lain. Komunikasi yang efektif yaitu ditandai dengan hubungan antar pribadi yang baik.

4) Kemampuan melaksanakan penilaian

Mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Penilaian merupakan komponen yang penting dalam suatu sistem pendidikan. Penilaian hasil belajar merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran, bahkan merupakan hal yang vital dalam sistem pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan nonformal. Dengan adanya hasil penilaian akan dapat diketahui kemajuan dan perkembangan pendidikan dari waktu ke waktu.

Berdasarkan penjelasan diatas, jika tutor melakukan kinerja sesuai dengan indikator-indikator maka hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar warga belajar. Pembelajaran yang dilakukan di SPNF SKB Kota Pariaman dengan pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman (2016), pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

a. Manfaat Pembelajaran Daring

Adapun manfaat dari pembelajaran daring menurut Mastuti (2020) sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur.
- 2) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja.
- 3) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas.
- 4) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja tutor dalam pembelajaran daring merupakan dapat mempermudah tutor dalam proses pembelajaran. Hal ini pembelajarann tidak dilakukan di kelas tetapi dapat dilakukan dimana saja. Faktor bimbingan belajar dan cara mengajar menjadi faktor yang penting. Sikap dan kepribadian tutor, tingkat pengetahuan yang dikuasai tutor dan bagaimana tutor menyampaikan pengetahuanya pada warga belajar juga menentukan hasil belajar warga belajar.

B. Penelitian Relevan

Guna terhindar dari bentuk pengulangan subyek penelitian yang sama, maka diperlukan untuk menelusuri penelitian terdahulu. Berikut penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Renita Ariputri (2020) “Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Dalam Jaringan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone”. Hasil penelitian di atas menyimpulkan kinerja guru dalam pembelajaran dalam jaringan di sekolah menengah pertama (SMP) di Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone dari aspek kualitas tidak berjalan secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara langsung dengan salah satu guru yang mengungkapkan tidak optimalnya dalam memberikan pengajaran dimasa pandemic karena tidak adanya pertemuan tatap muka langsung sehingga mengharuskan melakukan pengajaran melalui aplikasi whatsapp. Pada aspek kuantitas tidak terpenuhi dengan baik, Hal ini, siklus aktivitas yang dilakukan oleh guru belum tidak berjalan baik dalam melakukan pekerjaannya, msih ada guru yang tidak bertanggung jawab dengan baik dalam melakukan pekerjaannya. Aspek ketepatan waktu tidak maksimal. Hal ini dikarenakan masih banyaknya guru yang sering melakukan proses pembelajaran tidak sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah.
2. Yunita Martyastuti (2015) “Kinerja Tutor Program Pendidikan Paket C (Umum) Dalam Melaksanakan Tugas Pokok di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Wonogiri”. Hasil penelitian pada aspek keputusan Menteri

No. 0132/U/2004 Tentang Paket C dan dijabarkan dalam bentuk buku Pedoman Penyelenggaraan Program Paket C Umum Tahun 2010 penilaian pengelola SKB termasuk dalam kategori “Sedang” dengan skor rata-rata tertinggi 25,6 yang termasuk dalam kategorisasi $23 < x \leq 28$ dalam Menyusun RPP, penilaian tutor yang termasuk dalam kategori “Tinggi” dengan skor rata-rata sebesar tertinggi 29,5 dengan kategorisasi $33 < x$ dalam Menilai hasil belajar. Dan penilaian yang dilakukan warga belajar termasuk dalam kategori “Tinggi” dengan skor rata-rata tertinggi sebesar 33 dengan kategorisasi $33 < x$ dalam memotivasi warga belajar. pada aspek hambatan yang dihadapi tutor dalam melaksanakan tugas pokoknya baik yang berasal dari tutor yaitu kurang maksimalnya penggunaan sarana dan prasarana yang disediakan dan digunakan oleh tutor paket C dan waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berjalan belum maksimal.

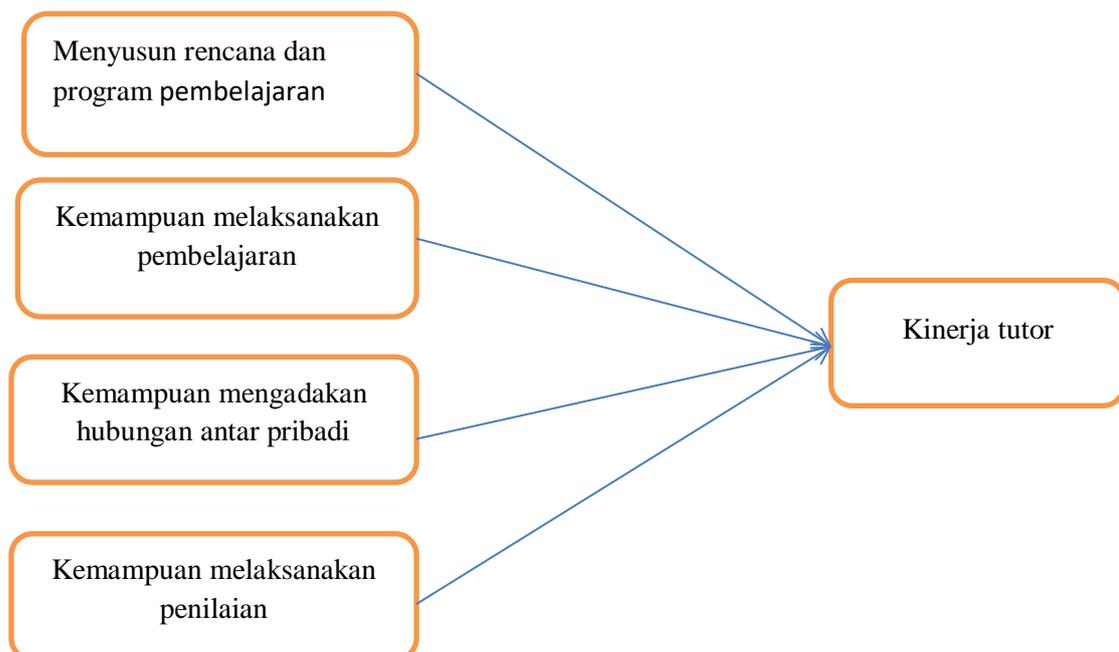
3. Mahfirotul Qibtiyah (2022) “Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi di Mi Nurul Jadid Kolomayan Wonodadi Blitar”. Hasil penelitian pada aspek perbedaan kinerja guru saat daring dan luring, perbedaan antara luring dengan daring sangat terasa. Apalagi untuk pengajar senior yang sudah lanjut usia dan gagap teknologi. Cukup membuat mereka ketetran dalam menjalankan tugasnya. Namun semakin lama akhirnya mulai terbiasa dan bisa mengikuti dengan lancar. Pada aspek faktor yang mempengaruhi kinerja guru selama pembelajaran daring, a) komunikasi antar wali siswa dengan guru, b) kurangnya referensi dalam proses pembelajaran, 3) guru senior yang gagap teknologi, namun hal ini dapat diatasi secara

perlahan dan akhirnya pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan prosedur serta siswa juga dapat memahami dengan maksimal

Melihat penelitian-penelitian sebelumnya, tidak ada satupun penelitian yang membahas “kinerja tutor dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Inggris paket C di SPNF SKB Kota Pariaman”. Tidak adanya tumpang tindih antara pekerjaan peneliti dan pekerjaan sebelumnya, karena perbedaan penelitian sebelumnya, diperlukan kinerja tutor dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Inggris paket C, mengingat perbedaan yang ada dan manfaat diperoleh dianggap ada.

C. Kerangka Konseptual

Sejalan dengan latar belakang dan kajian teori yang diuraikan, maka terdapat kinerja tutor dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Inggris paket C di SPNF SKB Kota Pariaman.



Gambar 1. Kerangka konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian kinerja tutor dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Inggris di SPNF SKB Kota Pariaman sebagai berikut:

1. Kinerja tutor dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Inggris di SPNF SKB Kota Pariaman dalam kemampuan menyusun rencana dan program pembelajaran dikategorikan sangat baik. Dilihat dari indikator yang diteliti, ditemukan bahwa tutor sudah mampu untuk menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan baik, tutor juga sudah mampu menyiapkan media dan sumber belajar yang akan mempermudah proses pembelajaran, dan metode dan teknik pembelajaran yang digunakan sudah dilakukan dengan baik.
2. Kinerja tutor dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Inggris di SPNF SKB Kota Pariaman dalam kemampuan melaksanakan pembelajaran dikategorikan sangat baik. Dilihat dari indikator yang diteliti, ditemukan bahwa tutor memiliki kemampuan dibidang kognitif dengan baik, tutor memiliki kemampuan dibidang sikap yang baik, dan tutor memiliki kemampuan dibidang prilaku yang baik sehingga warga belajar menjadi nyaman dalam proses belajar.
3. Kinerja tutor dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Inggris di SPNF SKB Kota Pariaman dalam kemampuan mengadakan hubungan antar individu dikategorikan sangat baik. Dilihat dari indikator yang diteliti,

ditemukan bahwa tutor mampu berkomunikasi yang baik dengan warga belajar dan mampu memberikan motivasi yang baik kepada warga belajar.

4. Kinerja tutor dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Inggris di SPNF SKB Kota Pariaman dalam kemampuan melaksanakan penilaian dikategorikan sangat baik. Dilihat dari indikator yang diteliti, ditemukan bahwa tutor sudah melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran dengan baik.

B. Saran

Saran yang penulis kemukakan berdasarkan hasil penelitian mengenai kinerja tutor dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Inggris di SPNF SKB Kota Pariaman, yakni sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada lembaga SPNF SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Kota Pariaman khususnya paket C untuk dapat memfasilitasi tutor dalam meningkatkan kemampuannya sebagai seorang pendidik yang profesional sehingga tutor dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
2. Diharapkan kepada tutor untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan keikutsertaannya dalam pelaksanaan pembelajaran, karena hal tersebut mampu meningkatkan hasil belajar warga belajar dengan maksimal.
3. Diharapkan kepada peneliti lain agar dapat mencari variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar warga belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Adela and Setiawati. 2020. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kreativitas Belajar Peserta Pelatihan Menjahit Di Balai Latihan Kerja Kab . Agam." *Journal of Multidisciplinary Research and Development* 3(1):233–43.
- Anwar, Nuril and Imam Riadi. 2017. "Analisis Investigasi Forensik WhatsApp Messenger Smartphone Terhadap WhatsApp Berbasis Web." *Jurnal Ilmu Teknikelektro Komputer Dan Informatika* 6(3):221–38.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bartin, Taril. 2018. "Pendidikan Orang Dewasa Sebagai Basis Pendidikan Non Formal." *Jurnal Teknodik* 10(19):156.
- Christin, Jane and Djudi Mukzam. 2017. "Pengaruh Motivasi Internal Dan Eksternal Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Karyawan PT. Indomarco Prismatama Distribution Centre Bogor)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 50(5):108–12.
- Hamalik, Oemar. 2016. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Irmawita. 2015. *Model Pembelajaran Pendidikan Keaksaraan Fungsional Berbasis Kebutuhan Belajar Masyarakat*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Isfarisa, Nadia and Yatim Riyanto. 2020. "Peran Tutor Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kursus Tata Kecantikan Rambut Di LKP Relasi Beauty Salon Gedangan Sidoarjo." *Jurnal Pendidikan Untuk Semua* 4(1):93–99.
- Kanianti, R.dan D. 2013. "No Title." *Upaya Tutor Dalam Menerapkan Pendekatan Pembelajaran Mandiri Pada Warga Belajar Paket C Di PKBM Pelita Pratama Bandung*.

Komar, 2006. "Filsafat Pendidikan Nonformal." Bandung.

Nopaldi, Arion and Setiawati Setiawati. 2018. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Warga Binaan Pada Keterampilan Menjahit Di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok." *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 1(4):398.

Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Purwanto, Ngalim. 2014. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rumhadi, Tri. 2017. "Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Diklat Keagamaan* 11(1):33–41.

Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sesti, Jumia and Syuraini. 2018. "Gambaran Motivasi Warga Belajar Mengikuti Pelatihan Menjahit Di PKBM Nurul Hidayah Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam." *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 4(1):449–55.

Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudadio, Sudadio, Irwan Djumena, and Ika Rizqi Meilya. 2016. "Kontribusi Pengelolaan Pembelajaran Dan Kompetensi Tutor Terhadap Mutu Hasil Belajar Kesetaraan Paket A,B, Dan C Pada SKB Dan PKBM Berbasis Kearifan Local Di Provinsi Banten." *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah* 1(2):129–44.

Sudjana, Djudju. 2015. *Pendidikan Luar Sekolah: Falsafah, Dasar Teori, Pendukung Azaz*. Bandung: Fallah Production.

Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaenah, Een. 2016. “Implikasi Pendidikan Kesetaraan Paket C Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Warga Belajar Di SKB Kota Serang.” *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah* 1.(1): 1-23.
- Sulistiani, Dwita Cahya, Dayat Hidayat, and Ahmad Syahid. 2021. “Peran Tutor Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Bagi Warga Belajar Paket C Di PKBM Rini Handayani Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.” *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)* 6(2):108–15.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sutarto, Joko. 2017. *Pendidikan Nonformal Teori Dan Program*. Semarang: Widya Karya.
- Suyanto, Asep Jihad. 2015. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Yusuf, A.Muri. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia.